



PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP KONSUMSI BERAS DI KABUPATEN KERINCI

Osi Hayuni Putri, Septian Indra Gunawan

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci

(Naskah diterima: 10 Januari 2018, disetujui: 23 Januari 2018)

Abstract

The agricultural sector is the primary sector and plays an important role for the national economy. One result of the agricultural sector is rice which is the staple food of Indonesian citizens. This study aims to determine the effect of simultaneous and partial production, and price of rice consumption Kerinci regency, as well as to analyze the variables that have the most dominant influence on rice consumption in Kerinci regency for the period of 2010 - 2015. Data analysis techniques used are multiple linear regression. The results showed simultaneously production and price variables significantly affect the consumption of rice in Kerinci regency in 2010 - 2015. Partially, the variables of rice production and consumption of rice did not affect the consumption of rice in Kerincitahun 2010 - 2015. Production and price variables have a positive and significant on the consumption of rice in Kerincitahun 2010 - 2015.

Keywords: *production, rice consumption, price.*

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok warga negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial produksi, dan harga terhadap konsumsi beras Kabupaten Kerinci, serta untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap konsumsi beras di Kabupaten Kerinci periode tahun 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel produksi dan harga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras di Kabupaten Kerinci tahun 2010-2015. Secara parsial variabel produksi beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap konsumsi beras di Kabupaten Kerincitahun 2010-2015. Variabel produksi dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi beras di Kabupaten Kerinci tahun 2010-2015.

Kata Kunci: produksi, konsumsi beras, harga.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini dapat dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan penyumbang devisa negara dengan mengeksport komoditi pertanian. Oleh karena itu, wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian selalu berada di urutan ketiga besar diantara pembiayaan sektor-sektor lain (Soekartawi, 1995:32). Kecukupan pangan manusia dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kebutuhan harian yang paling sedikit memenuhi kebutuhan gizi, yaitu sumber kalori atau energi yang dapat berasal dari semua bahan pangan tetapi biasanya sebagaimana besar diperoleh dari karbohidrat dan lemak, sumber protein untuk pertumbuhan, pemeliharaan dan penggantian jaringan dan sumber vitamin serta mineral.

Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Secara nasional ketahanan pangan tidak identik dengan ketahanan rumah tangga sebab tanpa memperhatikan unsur-

unsur produksi, distribusi, harga dan pendapatan, mustahil ketahanan pangan tingkat rumah tangga dapat terwujud. Sungguhpun demikian, rumah tangga sebagai unit masyarakat terkecil, merupakan penguat utama pilar ketahanan pangan nasional. Karenanya, membangun ketahanan pangan rumah tangga merupakan bagian penting dari program ketahanan pangan.

Pada sisi kebutuhan pangan penduduk, ketersediaan pangan berhubungan terutama dengan faktor jumlah penduduk dan pola konsumsi pangannya. Jumlah penduduk dan pola konsumsinya menentukan jumlah dan kualitas pangan yang dibutuhkan atau yang perlu disediakan. Pertumbuhan jumlah penduduk berarti jumlah pangan yang harus disediakan semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk.

Permasalahan pada pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan secara khusus dapat diidentifikasi dari aspek produksi, konsumsi, dan distribusi. Orientasi kebijaksanaan pembangunan pertanian yang mengutamakan pola produksi bahan pangan terutama beras cenderung mengabaikan potensi sumber pangan lain sehingga menyebabkan beban kebijaksanaan pangan menjadi semakin berat. Akibatnya setiap

pelaksanaan program peningkatan produksi beras membutuhkan biaya yang makin mahal. Pangan, seperti halnya sumber daya ekonomi lainnya bersifat memiliki kelangkaan (*scarcity*). Dalam perkembangannya, pangan bukan saja sebagai “barang”, namun juga produk atau komoditi yang masuk dalam siklus *supply-demand* dan dibelakangnya beriringan muncul industri dan bisnis. Dalam perkembangannya, ketersediaan pangan bermakna dua, yaitu terdapat barangnya dan dapat dibeli dengan harga murah.

II. KAJIAN TEORI

Masalah pangan diletakkan dalam konteks politik adalah: “pemerintah akan berusaha mempertahankan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup (bahkan kalau perlu melimpah) dan dengan harga yang murah (bukan sekedar terjangkau) (Sumodiningrat, 2001:134).

Sejak pertengahan 1997, Indonesia dilanda krisis moneter yang kemudian berlanjut pada krisis pangan karena kemarau panjang El Nino. Hal ini membuat 34 produksi pangan khususnya beras dalam negeri merosot tajam pada tahun 1997 dan 1998, sehingga dengan sedikitnya jumlah beras yang beredar di masyarakat berakibat menaikkan harga beras.

Beras merupakan komoditas yang strategis bagi Bangsa Indonesia. Secara historis komoditas beras tidak hanya sebagai komoditas ekonomi melainkan juga komoditas sosial-politik. Hal ini tampak sejak Pemerintah Hindia-Belanda, beras menjadi sumber kalori utama bagi para gerilyawan. Beras juga merupakan satu-satunya komoditas yang mengawal pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintahan Orde Baru. Kegagalan dalam penyediaan pangan utama akan bisa menimbulkan dampak sosial-politik yang sangat mahal (Pranadji, 2003:96).

Posisi beras sebagai bahan makanan pokok menyebabkan komoditas ini menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat. Naik turunnya harga beras langsung berpengaruh terhadap inflasi dan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Penduduk Indonesia khususnya Provinsi Jambi sangat tergantung pada nasi sebagai makanan pokok. Ketergantungan yang sangat besar ini menjadi tantangan bagi negara-negara yang mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok, khususnya Indonesia. Tantangan lainnya adalah: padi dihasilkan dalam lahan sumber daya yang terbatas, petani padi butuh intensif untuk usaha tani mereka, intensifikasi

budidaya padi harus terus diupayakan. Kondisi ini menyebabkan padi akan tetap menjadi penentu ketahanan dan ekonomi Indonesia.

Perubahan-perubahan harga beras secara langsung mempengaruhi tingkat biaya hidup rakyat, harga beras yang tidak stabil sangat merugikan rakyat baik yang hidup di kota maupun di pedesaan. Harga beras yang terlalu rendah merugikan para petani dan produsen dan dapat mengurangi motivasi para petani untuk meningkatkan produksi, sebaliknya harga beras yang terlalu tinggi atau meningkat terlalu cepat jelas merugikan konsumen. Semakin tinggi harga beras relatif terhadap harga barang lain maka semakin sedikit jumlah produk yang dijual ke pasar karena mampu untuk membeli barang lain dengan hanya menjual beras sejumlah itu. Sebaliknya semakin rendah harga beras relatif terhadap barang lain maka petani akan menjual semakin banyak beras agar mampu membeli barang lain yang dibutuhkan rumah tangganya.

Dengan demikian jika harga beras relatif lebih rendah dari harga barang lain maka kemampuan rumahtangga petani untuk membeli barang lain menurun yang berarti pula menurun tingkat kesejahteraannya.

Mengingat hal-hal tersebut diatas maka senantiasa diusahakan agar harga-harga beras tetap stabil.

Otonomi daerah merupakan ruang bagi setiap daerah untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam mendukung upaya membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan yang selanjutnya kepada swasembada pangan. Upaya yang dilakukan dengan peningkatan produksi dan diversifikasi. Jika setiap daerah telah mengupayakan program pencapaian swasembada pangan dalam konteks lokal, maka selanjutnya akan bermuara pada pencapaian swasembada pangan di tingkat nasional.

Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar dan sebagai lumbung pangan di wilayah Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan agroklimat, sumberdaya alam dan budaya serta masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian khususnya tanaman pangan. Disamping letak geografisnya yang sangat strategis, Kabupaten Kerinci menjadi salah satu potensi lokasi sentra produksi produk hasil pertanian.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Studi Kepustakaan (*library*

research). Metode studi kepustakaan ini adalah metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dengan mempelajari teori-teori literatur, dan buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Teori-teori ini digunakan sebagai bahan perbandingan data-data praktis serta landasan berpikir guna memperoleh suatu gambaran.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan (2002 : 152) analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi sederhana, digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi.

Untuk mengetahui pengaruh Produksi Padi dan Konsumsi Beras terhadap Harga Beras di Kabupaten Kerinci, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang merujuk pada rumus Sugiyono, (2010:123) yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

.....
.....(1)

Dimana:

Y = Konsumsi Beras

X₁ = Produksi Padi

X₂ = Harga Beras

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

e = Error

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka ditentukan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

.....
.....(2)

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

IV. HASIL PEMBAHASAN

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci, maka akan dilakukan uji regresi dengan variabel bebas (independent) Produksi Padi (X₁), Harga Beras (X₂) serta variabel terikat (dependent) adalah Konsumsi Beras (Y). Karena ada dua variabel independent dan satu variabel terikat, maka dalam penelitian ini dilakukan uji regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS 22, adapun data yang diregresikan adalah data Produksi Padi, Harga Beras dan Konsumsi Beras yang telah dilogaritma.

Pengaruh Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Kabupaten Kerinci Secara Simultan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan) dapat dilihat dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dan tingkat signifikansinya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pengaruh Variabel Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Secara Simultan (F_{hitung})

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	29,658	,011 ^b
	Residual	,000	3	,000		
	Total	,001	5			

a. Dependent Variable: KONSUMSI_BERAS

b. Predictors: (Constant), HARGA_BERAS, PRODUKSI_PADI

Sumber: Data diolah tahun 2017

Untuk pengujian Hipotesis maka akan dicari nilai F_{tabel} untuk dibandingkan dengan F_{hitung} digunakan dalam pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel Y .

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k)(dk=n-k-1)\}}$, dimana : $dk=2$ sebagai angka pembilang dan 3 sebagai angka penyebut, didapat nilai F_{tabel} adalah 9,552. Dari hasil perhitungan tabel 5.1 diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yaitu 29,658 lebih besar dari 9,552. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

Untuk variabel bebas dari tabel diperoleh nilai Signifikansi 0,011, sedangkan dalam pengujian menggunakan alpha sebesar 0,05 hal ini berarti nilai Signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

Besarnya Pengaruh Variabel Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Secara Simultan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Kabupaten Kerinci secara simultan, maka akan dilakukan uji regresi dengan variabel bebas (*independent*) Produksi Padi (X_1) dan Harga Beras (X_2) serta variabel terikat (*dependent*) adalah Konsumsi Beras (Y). Karena ada dua variabel independent dan satu variabel terikat, maka dilakukan uji regresi linier berganda.

Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini :

Kontribusi Variabel Produksi Padi (X_1) dan Harga Beras (X_2) terhadap Konsumsi Beras (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,976 ^a	,952	,920	,00488	,952	29,658	2	3	,011

Sumber : Data diolah tahun 2017

a. Predictors: (Constant), HARGA_BERAS, PRODUKSI_PADI

Untuk melihat kontribusi variabel Produksi Padi (X_1) dan Harga Beras (X_2) terhadap Konsumsi Beras (Y) dapat diketahui dari $R^2 \times 100\%$ atau $0,952 \times 100\% = 95,2\%$. Hal ini berarti besarnya kontribusi Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Kabupaten Kerinci adalah 95,2%, sedangkan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Kabupaten Kerinci Secara Parsial

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dari masing-masing variabel yakni sebagai berikut :

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Berikut ini adalah *coefficients* hasil olahan SPSS untuk mengetahui nilai dari t_{hitung} , yakni sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,574	,529		4,870	,017
PRODUKSI_PADI	,346	,112	,433	3,098	,043
HARGA_BERAS	,213	,042	,709	5,068	,015

a. Dependent Variable: KONSUMSI_BERAS

Sumber : Data Diolah tahun 2017

Pengaruh Produksi Padi terhadap Konsumsi Beras

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Produksi Padi terhadap Konsumsi Beras adalah sebesar 3,098, kemudian untuk menghitung nilai t_{tabel} , maka digunakan rumus dengan tingkat kesalahan (α) sama dengan 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut :

$$t_{tabel} = dk = n - 2.$$

$$Dk (\text{derajat kebebasan}) = \text{jumlah data } (n) - 2 = 6 - 2 = 4$$

Uji dilakukan dua sisi, sehingga nilai $t_{tabel} = 2,776$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Produksi Padi terhadap Harga Beras, hal ini dapat dibuktikan dengan

nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $3,098 > 2,776$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Padi terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

Untuk variabel bebas Produksi Padi dari tabel diperoleh nilai Signifikansi 0,043, sedangkan dalam pengujian menggunakan α sebesar 0,05 hal ini berarti nilai Signifikansi $0,043 > 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produksi Padi berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

Pengaruh Harga Beras terhadap Konsumsi Beras

0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Beras terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

Untuk variabel bebas Konsumsi Beras dari tabel diperoleh nilai Signifikansi 0,015, sedangkan dalam pengujian menggunakan α sebesar 0,05 hal ini berarti nilai Signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Harga Beras terhadap Konsumsi Beras adalah sebesar 5,068, kemudian untuk menghitung nilai t_{tabel} , maka digunakan rumus dengan tingkat kesalahan (α) sama dengan 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut :

$$t_{tabel} = dk = n - 2.$$

$$Dk (\text{derajat kebebasan}) = \text{jumlah data } (n) - 2 \\ = 6 - 2 = 4$$

Uji dilakukan dua sisi, sehingga nilai $t_{tabel} = 2,776$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga Beras terhadap Konsumsi Beras, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $5,068 > 2,776$ dengan tingkat signifikansi bahwa Harga Beras berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

Besarnya Pengaruh Produksi Padi (X_1) dan Harga Beras (X_2) terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci secara Parsial

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing variabel bebas Produksi Padi (X_1) dan Harga Beras (X_2) terhadap variabel terikat Konsumsi Beras (Y) secara parsial dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear

berganda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 di atas, dimana selanjutnya menggambarkan persamaan regresi, yaitu persamaan regresi untuk variabel Produksi

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 2,574 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor Produksi Padi dan Harga Beras, maka tingkat Konsumsi Beras adalah 2,574 persen.

Besarnya pengaruh Produksi Padi terhadap Konsumsi Beras adalah 0,346, yakni sebesar koefisien X_1 , artinya bila terjadi peningkatan Produksi Padi sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Harga Beras sebesar 0,346 persen.

Besarnya pengaruh Harga Beras terhadap Konsumsi Beras adalah 0,213, yakni sebesar koefisien X_2 , artinya bila terjadi peningkatan Harga Beras sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Konsumsi Beras sebesar 0,213 persen.

V. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras secara bersama-sama, hal ini dibuktikan dari nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu 29,658 lebih besar dari 9,552. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara

Padi (X_1) dan Harga Beras (X_2) terhadap Konsumsi Beras (Y) yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,574 + 0,346X_1 + 0,213X_2 + e$$

simultan antara Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.

1. Besarnya pengaruh antara variabel Produksi Padi dan Harga Beras terhadap Konsumsi Beras Kabupaten Kerinci adalah 95,2%, sedangkan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Tidak pengaruh yang signifikan antara variabel Produksi Padi terhadap konsumsi Beras, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $3,098 > 2,776$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Padi terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Beras terhadap Konsumsi Beras, hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $5,068 > 2,776$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang

4. signifikan antara Harga Beras terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kerinci.
5. Besarnya pengaruh Produksi Padi terhadap Konsumsi Beras adalah 0,346, yakni sebesar koefisien X_1 , artinya bila terjadi peningkatan Produksi Padi sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Harga Beras sebesar 0,346 persen.
6. Besarnya pengaruh Harga Beras terhadap Konsumsi Beras adalah 0,213, yakni sebesar koefisien X_2 , artinya bila terjadi peningkatan Harga Beras sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Konsumsi Beras sebesar 0,213 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Kerinci.

Abdul Halim, 2002, *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah Edisi pertama*, Salemba empat, Jakarta.

Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.

Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah : Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Astrianana. 2008. *Analisis Fungsi Konsumsi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar